

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam lima belas tahun terakhir telah terjadi transisi epidemiologi pada pola penyebab kematian, di mana proporsi kematian yang disebabkan penyakit menular telah menurun sedangkan proporsi penyebab kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular semakin meningkat. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak mendapat perhatian masyarakat yaitu Diabetes Melitus (DM). Diabetes adalah penyakit kronis yang akan kekal seumur hidup, dan tidak dapat disembuhkan sepenuhnya. Diabetes merupakan penyakit tidak menular yang cukup serius dimana pankreas tidak mampu memproduksi insulin secara optimal (Safitri dkk, 2019).

Diabetes Mellitus adalah gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia). Hal ini disebabkan karena terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan suplai glukosa, sehingga glukosa lebih mudah dapat dengan cepat masuk ke dalam sel dan dapat digunakan untuk pertumbuhan dan metabolisme. Sel menjadi kekurangan glukosa, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan fungsinya, ketika insulin berkurang atau tidak ada, mengakibatkan retensi glukosa dan peningkatan gula darah. (Gula & Melitus, 2019).

Penyakit Diabetes Melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia. International Diabetes Federation (IDF), menyebutkan pada tahun 2021 sekitar 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) di seluruh dunia menderita diabetes, atau satu dari sepuluh orang di dunia menderita diabetes. Diabetes juga menjadi penyebab 6,7 juta kematian di dunia, atau satu dari tiap lima detik. Angka tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 643 juta orang di dunia pada tahun 2030 dan 783 juta orang di tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak setelah China, India, Pakistan, dan Amerika Serikat, menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2021. Indonesia menempati urutan kelima dunia. Dengan jumlah penduduk 179,72 juta jiwa, penderita diabetes merupakan 19,47 persen dari populasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia telah mencapai 10,6%, sehingga menjadi penyebab utama dari 747 ribu kematian terkait diabetes yang diperkirakan terjadi di Asia Tenggara pada tahun 2021. (The World Bank Data, 2021).

International Diabetes Federation (IDF) menjelaskan bahwa di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 19,46 juta orang yang mengidap

diabetes. Dan, angka tersebut terus meningkat sebanyak 81,8% dibandingkan tahun 2019 (International Diabetes Federation, 2021).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi Diabetes Miletus tertinggi, dan menempati peringkat ketiga di Indonesia, menurut beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa kejadian diabetes mellitus terus meningkat di Sulawesi Selatan. (Infodatin, 2020).

Prevalensi yang di dapatkan pada penderita diabetes melitus di Sulawesi Selatan dengan hasil diagnosa dokter mencapai sebanyak (1,6%) dan (3,4%) dengan diagnosa gejala (Nurleli, 2021). Namun, adanya persebaran secara khusus menunjukkan bahwa angka kejadian diabetes tertinggi di Sulawesi Selatan terdapat di Kabupaten Wajo, Makassar, dan Pare-pare. (Riskesdas 2018).

Menurut informasi yang dihimpun Dinas Kesehatan Sulsel, prevalensi diabetes melitus masih menjadi penyakit tidak menular terbanyak kedua di Sulsel pada tahun 2018 setelah penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), sebesar 15,79 persen. Selain itu, diabetes melitus merupakan penyebab utama kematian di Sulawesi Selatan. (Dinas Kesehatan, 2018).

Banyaknya faktor yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus diantaranya adalah riwayat keluarga, obesitas, perubahann gaya hidup, pola makan yang salah,

kurangnya aktivitas fisik, proses menua, perokok dan stres (Muflihatin, 2015)

Berdasarkan data awal dari wilayah kerja Puskesmas Marusu diketahui bahwa penyakit diabetes melitus termasuk kedalam sepuluh besar penyakit yang sering ditemui di Puskesmas Marusu. Pada tahun tahun 2020 penderita diabetes di Puskesmas Marusu sebanyak 312 orang, lalu pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah penderita diabetes menjadi 266 orang, kemudian di tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah penderita diabetes menjadi 300 orang.

Dari wawancara peneliti dengan salah satu perawat di Puskesmas Marusu, dikatakan bahwa peningkatan jumlah penderita penyakit diabetes melitus di Puskesmas Marusu disebabkan oleh perilaku hidup yg tidak sehat pada masyarakat seperti pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik. Kurangnya aktivitas fisik dan kelebihan berat badan menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan diabetes melitus. Selain itu, risiko terserang penyakit diabetes melitus juga meningkat pada orang yang memiliki garis keturunan diabetes dan merokok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Marusu Kabupaten Maros. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang ""Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kejadian Diabetes Melitus Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Marusu^{****}

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus pada usia produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Marusu

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Marusu
2. Mengetahui hubungan antara IMT dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Marusu
3. Mengetahui hubungan antara merokok dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Marusu
4. Mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian

diabetes melitus di Puskesmas Marusu

5. Mengetahui hubungan antara stres dengan kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Marusu
6. Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Marusu

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian yang nanti akan diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan intelektual atau sebagai tambahan wawasan dan khazanah ilmiah terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi instansi pendidikan, kesehatan, dan instansi terkait lainnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus.

3. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan kesempatan berharga bagi para peneliti untuk memperluas pemahaman ilmiah mereka, khususnya dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus.